

## I N T I S A R I

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh praperlakuan seduhan rimpang temulawak terhadap daya analgetika asetosal.

Penelitian ini dikerjakan mengikuti rancangan rambang lugas pola searah. Sembilan puluh ekor mencit putih betina, galur Swiss, umur 40-60 hari, dengan berat badan 20-25 gram dibagi secara rambang menjadi 6 kelompok sama banyak. Kelompok I diberi perlakuan asam asetat 40 mg/kg BB, secara intra peritoneal, sebagai kontrol. Kelompok II diberi perlakuan air dosis 5 ml/kg BB sekali sehari, selama 6 hari, secara oral. Kelompok III diberi perlakuan tilosa dosis 92,30 mg/kg BB, secara oral. Kelompok IV diberi perlakuan larutan asetosal 1% dalam larutan tilosa 1%, secara oral. Untuk kelompok V dan VI, diberi perlakuan seduhan rimpang temulawak 10% dalam air hangat, dengan dosis 500 mg/kg BB, secara oral sekali sehari, selama 6 hari. Setelah dipuasakan selama 24 jam, pada hari ke 7 kelompok V diberi perlakuan asam asetat dosis 40 mg/kg BB, secara intra peritoneal, sedangkan kelompok VI diberi perlakuan asetosal dosis 92,30 mg/kg BB, secara oral, setelah selang waktu 5 menit diberi perlakuan seperti kelompok V. Setelah hewan uji mendapat perlakuan sesuai dengan kelompoknya, selanjutnya diamati jumlah geliatnya setiap interval waktu 5 menit, selama 1 jam. Dengan persamaan Handershot dan Forsaith (1959), dapat diperoleh prosentase daya analgetika. Data yang diperoleh dianalisis secara statis-





tik dengan metode analisis varian pola searah dengan taraf kepercayaan 95%, dilanjutkan dengan uji Tukey dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan, kelompok perlakuan asetosal memberikan daya analgetika  $(46,60 \pm 3,64)\%$ . Sedangkan kelompok perlakuan temulawak yang dilanjutkan dengan pemberian asetosal memberikan daya analgetika sebesar  $(16,81 \pm 5,74)\%$ . Adanya perlakuan temulawak ternyata mengakibatkan penurunan daya analgetika asetosal sebesar 29,79% ( $P < 0,05$ ).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan praperlakuan rimpang temulawak dosis 500 mg/ kg BB selama 6 hari, dapat menurunkan daya analgetika asetosal 29,79%.